

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan media sosial telah memberikan dampak besar terhadap berbagai perubahan dalam masyarakat maupun mahasiswa dalam mengakses atau memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Saat ini, informasi tidak lagi hanya dibuat oleh lembaga media tertentu, melainkan seluruh kalangan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menciptakan dan memenuhi kebutuhan informasi melalui media sosial. Hal ini dimungkinkan karena media sosial mampu mentransformasikan kehidupan di dunia nyata ke dalam ruang digital. Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi yang mampu menjangkau pengguna di berbagai wilayah secara luas. Media sosial memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, sehingga mendorong percepatan arus informasi. Pengguna media sosial kini tidak lagi bergantung pada alat komunikasi konvensional seperti telepon, melainkan hanya memerlukan koneksi internet yang stabil dan kuat (Nafsyah et al., 2022).

Konten menjadi sarana utama yang digunakan media sosial dalam menyampaikan informasi dan membangun komunikasi. Konten merupakan kunci utama yang perlu diperhatikan dalam media sosial karena kualitas konten seperti gambar atau video untuk menyebarkan informasi, akan menentukan tersampaikan atau tidaknya pesan yang ingin disampaikan (Nafsyah et al., 2022). Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan

platform media sosial seperti Instagram, You Tube, dan Tik Tok sebagai media komunikasi dan publikasi. Konten yang menarik dan relevan menjadi aspek utama dalam menarik perhatian pengguna media sosial. Misalnya, video yang kreatif, desain grafis yang estetik, atau pesan yang kuat dapat meningkatkan peluang konten untuk menjadi viral dan menjangkau lebih banyak orang. Hal ini juga didukung oleh algoritma media sosial yang cenderung memprioritaskan konten yang mempunyai tingkat interaksi tinggi seperti komentar, like dan share (Silvanie et al., 2024).

Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Saat ini, media sosial sudah telah menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi. Beragam fungsi dijalankan melalui media sosial, seperti menyosialisasikan program dan kebijakan, mempromosi bermacam produk dan potensi yang dimiliki, memperbaiki dan memperkuat citra sector pariwisata, hingga menjadi media pembelajaran bagi masyarakat (Suryani, 2014). Keberadaan media sosial memungkinkan komunikasi dan distribusi informasi berlangsung secara cepat, sehingga mendorong konsumen untuk lebih mudah dan cepat merasa tertarik terhadap suatu informasi, karena aksesnya dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dalam dunia pendidikan, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendorong peningkatan literasi digital sekaligus menyebarkan informasi yang bersifat edukatif. Misalnya, perpustakaan-perpustakaan modern kini mulai memanfaatkan media sosial untuk memberikan

informasi tentang koleksi terbaru, mengadakan kegiatan seperti webinar, serta membangun komunitas pembaca.

Mahasiswa sebagai generasi aktif dalam perkembangan teknologi digital saat ini menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat akademik, sosial, maupun personal. Media sosial berperan sebagai platform yang mendukung kebutuhan mereka dalam mengakses informasi secara cepat, membangun jejaring sosial, hingga memperluas wawasan diberbagai bidang. Salah satu manfaat utama media sosial bagi mahasiswa adalah kemudahan dalam mendapatkan informasi edukatif (Zachos, 2018). Dengan memanfaatkan media sosial, mahasiswa dapat mengikuti akun-akun institusi pendidikan, komunitas akademik, maupun perpustakaan yang secara rutin membagikan informasi tentang seminar, beasiswa, koleksi buku terbaru, dan kegiatan akademik lainnya. Media sosial digunakan mahasiswa untuk membentuk komunitas belajar. Dalam komunitas tersebut, mereka dapat saling berbagi sumber daya, berdiskusi tentang materi perkuliahan, hingga saling memberikan dukungan motivasi (Suryani, 2014). Dengan menerapkan strategi komunikasi yang optimal, platform media sosial dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mendorong minat baca dan memperluas jangkauan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan (Nafsyah et al., 2022).

Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai alat untuk mendukung perpustakaan dalam mempromosikan

layanan serta menyampaikan informasi yang relevan kepada mahasiswa atau pengguna media sosial tersebut. Melalui media sosial, perpustakaan berperan aktif dalam menyampaikan berbagai informasi penting terkait koleksi buku terbaru, jadwal kegiatan, layanan digital, hingga konten edukatif yang sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Kehadiran media sosial ini menjadi upaya strategis perpustakaan untuk menjangkau mahasiswa di era digital, di mana akses informasi lebih banyak dilakukan melalui perangkat online dibandingkan kunjungan fisik ke perpustakaan (Saraswati, 2021).

Dengan pemanfaatan media sosial secara efektif, perpustakaan tidak hanya memperluas jangkauan penyebaran informasi tetapi juga membangun keterlibatan yang lebih erat dengan mahasiswa (Suharso and Muntiah, 2020). Strategi ini memungkinkan perpustakaan menjadi lebih dekat dengan pengguna, menciptakan lingkungan kampus yang mendukung budaya literasi, serta memberikan akses mudah ke sumber pengetahuan yang relevan. Pendekatan ini memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat belajar yang inovatif, modern, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Meilita, 2020). Meskipun pemanfaatan media sosial di perpustakaan memiliki banyak peluang, namun masih terdapat masalah tertentu yang harus diatasi. Salah satu permasalahannya adalah fakta bahwa tidak semua mahasiswa yang mengetahui konten media sosial benar-benar memanfaatkannya untuk mendukung pemenuhan sumber informasi atau memperluas akses mereka terhadap sumber-sumber pengetahuan (Suharso

and Muntiah, 2020). Sebagian mahasiswa cenderung hanya melihat atau menyukai konten yang diunggah tanpa mengambil langkah lebih lanjut untuk memanfaatkan informasi tersebut, seperti membaca buku yang direkomendasikan atau mengikuti kegiatan perpustakaan. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan antara tujuan perpustakaan dalam menyediakan akses informasi dengan respons nyata dari audiensnya.

Selain itu, keberadaan berbagai konten hiburan yang begitu beragam pada media sosial juga menjadi permasalahan. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang sangat aktif di media sosial, sering kali lebih tertarik pada konten yang bersifat menghibur, seperti video lucu, tren viral, atau tantangan TikTok, dibandingkan dengan informasi akademik yang disajikan oleh perpustakaan (Meilita, 2020). Hal ini menyebabkan perpustakaan harus bersaing dengan berbagai jenis konten yang lebih menarik secara visual maupun emosional untuk mendapatkan perhatian mahasiswa. Jika strategi penyampaian informasi tidak dirancang dengan baik, konten perpustakaan dapat dengan mudah terabaikan di tengah lautan konten hiburan lainnya.

Situasi ini menunjukkan pentingnya pengembangan strategi komunikasi yang inovatif, kreatif, dan konsisten. Perpustakaan perlu lebih dari sekadar mempublikasikan informasi yaitu mereka harus mampu menyajikan konten yang relevan dan mampu menarik perhatian audiens, sehingga mahasiswa merasa terlibat dan termotivasi untuk memanfaatkan layanan perpustakaan secara aktif. Pendekatan ini mencakup pemanfaatan teknik desain visual yang menarik, penggunaan narasi yang menggugah,

serta interaksi langsung melalui komentar atau pesan (Suharso and Muntiah, 2020). Strategi komunikasi saat ini harus diarahkan untuk membangun budaya literasi di lingkungan kampus, yang mana mahasiswa tidak hanya melihat perpustakaan sebagai penyedia informasi tetapi juga sebagai mitra yang mendukung proses belajar mereka (Saraswati, 2021). Dengan demikian, media sosial tidak sekedar berfungsi sebagai sarana publikasi, tetapi juga berperan sebagai platform yang efisien untuk meningkatkan keterlibatan, menginspirasi minat baca, dan memaksimalkan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh mahasiswa secara berkelanjutan (Meilita, 2020).

Pada penelitian ini, difokuskan pada platform media sosial instagram karena hasil survei yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa jumlah pengikut di Instagram secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan platform media sosial lainnya yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap akun-akun media sosial resmi perpustakaan pada bulan maret 2025, tercatat bahwa Instagram memiliki sekitar 12,1 ribu pengikut, sedangkan YouTube hanya memiliki sekitar 7,26 ribu pengikut, dan TikTok tercatat paling sedikit dengan hanya 178 pengikut. Selain itu, akun Instagram Perpustakaan telah mengunggah sebanyak 417 postingan, sedangkan akun TikTok mencatat total 180 unggahan. Sementara itu, kanal YouTube perpustakaan telah menayangkan sebanyak 55 video yang dapat diakses oleh publik.

Perbedaan jumlah pengikut dan jumlah postingan yang signifikan ini menjadi alasan utama mengapa penelitian difokuskan pada Instagram. Dengan jumlah pengikut yang lebih tinggi dan jumlah postingan yang lebih banyak, Instagram diharapkan mampu menjangkau lebih banyak audiens, khususnya mahasiswa dan memberikan dampak yang lebih besar dalam hal penyebaran informasi serta promosi layanan perpustakaan. Selain itu, fitur-fitur yang dimiliki oleh Instagram, seperti postingan feed, stories, reels, dan IGTV, memungkinkan perpustakaan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif dibandingkan dengan platform lainnya.

Platform Instagram digunakan untuk membagikan visual menarik, seperti foto-foto koleksi buku, infografik edukatif, serta pengumuman kegiatan perpustakaan, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi yang mereka perlukan. Instagram juga menawarkan fleksibilitas dalam mengemas konten visual yang memikat, baik berupa gambar maupun video pendek, sehingga dapat menarik perhatian pengikut lebih efektif. Hal ini sejalan dengan tren penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, di mana mereka lebih sering mengakses konten berbasis visual yang informatif namun tetap menarik. Dengan demikian, fokus pada Instagram diharapkan tidak hanya meningkatkan jangkauan informasi tetapi juga memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara aktif.

Penulis menyadari, bahwa meskipun YouTube dan TikTok memiliki potensi yang cukup besar sebagai media promosi, saat ini efektivitasnya di lingkungan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung masih terbatas karena jumlah pengikut yang relatif kecil. Oleh karena itu, Instagram dipilih sebagai platform utama dalam penelitian ini karena diyakini mampu memberikan hasil yang lebih optimal dalam mengukur pengaruh konten media sosial terhadap pemenuhan sumber informasi mahasiswa. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konten media sosial instagram Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap pemenuhan sumber informasi mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah. Penelitian ini akan dibatasi pada pertimbangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai pengaruh konten media sosial Instagram terhadap pemenuhan sumber informasi mahasiswa. Responden yang dilibatkan adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengikuti akun Instagram resmi perpustakaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konten media sosial Instagram

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap pemenuhan sumber informasi mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konten media sosial Instagram Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap pemenuhan sumber informasi mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan peneliti mampu memberikan manfaat ke berbagai pihak. Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru bagi pembaca maupun peneliti yang akan datang mengenai pengaruh konten media sosial Instagram Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap pemenuhan sumber informasi mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian bermanfaat untuk memberikan masukan demi meningkatkan strategi promosi layanan perpustakaan melalui media sosial agar lebih menarik dan efektif.

b. Bagi program studi

Penelitian digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial secara lebih efektif demi mendapatkan informasi yang berkualitas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan mampu untuk memberikan rujukan dan referensi mengenai penelitian sejenis dengan pendekatan yang sesuai.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini fokus pada pengaruh konten media sosial Instagram Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap pemenuhan sumber informasi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada tahun akademik 2024/2025 yang mengikuti atau pernah mengakses akun Instagram perpustakaan. Penelitian ini dilakukan pada akun Instagram resmi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mempertimbangkan bahwa akun tersebut menjadi salah satu media komunikasi aktif yang digunakan perpustakaan dalam menyampaikan informasi kepada mahasiswa. Konten-konten yang disajikan meliputi informasi webinar, layanan perpustakaan, kegiatan literasi, serta edukasi pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses serta relevansi penggunaan media sosial sebagai sumber informasi oleh mahasiswa di era digital.

G. Penegasan Variabel

1. Konten Media Sosial Instagram

a. Penegasan konseptual

Konten media sosial Instagram merupakan segala bentuk informasi yang dipublikasikan melalui akun resmi Instagram perpustakaan, yang bertujuan untuk menyampaikan layanan, kegiatan, dan koleksi kepada mahasiswa sebagai pengguna informasi. Dalam konteks ini, konten media sosial dipahami sebagai representasi digital yang memiliki nilai informasi, bersumber dari institusi yang kredibel, serta dikemas dengan gaya yang menarik dan komunikatif (Gabore, 2020). Konten yang efektif harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu kesesuaian isi dengan kebutuhan pengguna (*ideological assumptions*), kredibilitas sumber (*sourcing of messages*), dan gaya penyampaian (*tone of information*), sebagaimana dikemukakan oleh Garbore dalam kerangka analisis media sosial perpustakaan.

b. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini, variabel konten media sosial Instagram diukur melalui tiga indikator utama:

1. *Ideological Assumptions*: kesesuaian konten dengan kebutuhan informasi mahasiswa.

2. *Sourcing of Messages*: kredibilitas atau kepercayaan terhadap sumber informasi yang disajikan.
3. *Tone of Information*: gaya penyampaian konten yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami.

Skor pada masing-masing indikator diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada responden.

2. Pemenuhan Sumber Informasi Mahasiswa

a. Penegasan konseptual

Pemenuhan sumber informasi mahasiswa merujuk pada sejauh mana mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan informasinya melalui berbagai saluran, termasuk media sosial perpustakaan. Menurut Mastley (2017), perilaku informasi dalam konteks media sosial mencakup aktivitas pencarian informasi (*information seeking*), penggunaan informasi (*information behavior*), serta penilaian dan penyebaran informasi (*information sharing and assessment*). Media sosial, seperti Instagram, telah menjadi platform penting yang memengaruhi cara individu, termasuk mahasiswa, mencari dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan akademik mereka.

b. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini, variabel pemenuhan sumber informasi mahasiswa diukur melalui tiga indikator utama:

1. *Information Behavior*: perilaku mahasiswa dalam menggunakan informasi yang diperoleh dari media sosial.
2. *Information Seeking*: aktivitas mahasiswa dalam mencari informasi melalui akun Instagram perpustakaan.
3. *Information Sharing and Assessment*: kecenderungan mahasiswa untuk menilai dan membagikan informasi yang diperoleh kepada orang lain.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang disebarakan kepada responden penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir yang diuraikan sebagai berikut:

1. **Bagian awal** berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. **Bagian utama** terdiri dari 6 bab sebagai berikut:
 - a. Bab I: Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.

- b. Bab II: Landasan teori berisi kajian teori dari variabel, tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.
 - c. Bab III: Metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, variabel dan skala pengukurannya. Kemudian ada populasi, sampling dan sampel penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.
 - d. Bab IV: Hasil penelitian berisi deskripsi data dari hasil pengumpulan data, serta temuan penelitian dari hasil uji data.
 - e. Bab V: Pembahasan memuat pembahasan dari hasil penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian.
 - f. Bab VI: Penutup berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran.
- 3. Bagian akhir** dalam laporan penelitian memuat daftar pustaka dan lampiran.